

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ANAK USIA SEKOLAH DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI KELURAHAN TERNATE TANJUNG

***Annastasya Mutmainah Karim, **Silvia D. Mayasari Riu, Petronela Mamentu**

*Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan

** Dosen Program Studi S1 Keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Manado, Indonesia

ABSTRAK

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome virus corona 2 (SARS-CoV-2)*, atau sering disebut virus corona. Virus ini merupakan *pathogen zoonotik* yang memiliki tingkat mutasi tinggi dan dapat menetap pada manusia dan binatang dengan presentasi klinis yang beragam, mulai dari *asiptomtik*, gejala ringan sampai berat, sampai kematian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah dalam pencegahan penularan COVID-19 di Kelurahan Ternate Tanjung.

Metode penelitian ini menggunakan *pra-eksperimental (one-group pra-post test design)*. Sampel dalam penelitian ini 35 responden diambil dengan menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner untuk pengukuran tingkat pengetahuan anak usia sekolah. Selanjutnya data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0 untuk dianalisa dengan menggunakan uji *Mc. Nemar*. Dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$. **Hasil** penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah dalam pencegahan penularan COVID-19 di Kelurahan Ternate Tanjung dengan nilai *p-value* = 0,000

Kesimpulan dalam penelitian terdapat pengaruh pendidikan kesehatan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah dalam pencegahan penularan COVID-19 di Kelurahan Ternate Tanjung. Diharapkan kepada responden yang masih memiliki pengetahuan yang masih kurang baik, agar tingkatkan lagi pengetahuan tentang COVID-19.

Kata Kunci: anak usia sekolah, Covid-19, video animasi

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan peristiwa menyebarnya penyakit coronavirus 2019 yang terjadi di semua negara (Kemenkes, 2020). Coronavirus Disease

(COVID-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada 31

Desember 2019. Virus Corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian (Fadli, 2020). Tanda

dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes, 2020).

World Health Organization (WHO) secara resmi mendeklarasikan virus corona sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar secara luas di dunia. COVID-19 saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya.

Menurut data terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), jumlah kasus COVID-19 di seluruh dunia pada tahun 2021 telah melampaui 90 juta kasus, tepatnya mencapai 90.054.813. Amerika Serikat tetap menjadi negara dengan jumlah kasus dan angka kematian tertinggi di dunia dengan 22.428.591 kasus yang dikonfirmasi dan 373.329 kematian di antaranya 0,21% anak-anak.

Kemudian diikuti oleh India dengan 10.495.147 kasus dan 151.529 kematian di antaranya 1% pada anak-anak. Brasil dengan 8.131.612 kasus dan 203.580 kematian. Adapun jumlah korban tewas setelah tiga besar adalah Meksiko 134.368 kasus, Inggris 81.960 kasus, Italia 79.203 kasus, Prancis 67.368 kasus, Rusia 62.804 kasus, Iran 56.360 kasus, dan Spanyol 52.275 kasus (covid19.go.id last update).

Data perkembangan COVID-19 di Indonesia pada tahun 2021 ini mencapai hampir 2 juta kasus, tepatnya 1.816.491 yang terkonfirmasi, pasien yang sembuh berjumlah 1.659.974 dan yang meninggal mencapai 50.262. Angka kejadian COVID-19 tertinggi pada anak usia sekolah terjadi di Indonesia dengan jumlah mencapai 59.776

kasus atau 8,87% (Wiku Adisasmito Juru Bicara Satgas COVID-19, 2021).

Untuk angka kejadian COVID-19 di Provinsi Sulawesi Utara mencapai 15.765 kasus yang terkonfirmasi, 297 jiwa yang dirawat, 14.921 jiwa yang sembuh dan 547 jiwa yang meninggal dunia dan Kota Manado pada bulan Juni 2021 mencapai 1.377 kasus diantaranya 6,78% anak usia sekolah yang terkonfirmasi positif, 1.323 jiwa sembuh dan 50 jiwa yang meninggal dunia (Wiku Adisasmito Juru Bicara Satgas COVID-19, 2021). Pada kelurahan Ternate Tanjung Lingkungan 3 pada bulan April 2021 tercatat 2 orang dewasa positif COVID-19.

Angka kejadian COVID-19 yang semakin hari semakin meningkat memberikan pengaruh terhadap keresahan masyarakat terutama anak-anak (Ibrahim dkk, 2020). Anak dalam masa pertumbuhan yang memiliki respon imun dan kekuatan pertahanan dirinya yang belum optimal hingga anak rentan terhadap berbagai penyakit (Rini, 2013).

Anak-anak memiliki resiko besar untuk mengalami komplikasi dan kondisi yang parah jika terpapar COVID-19. Anak-anak rentan mengalami keparahan terutama memiliki kondisi kronis bawaan termasuk obesitas (Dewi, 2020). Selain itu COVID-19 sebagai pandemi ini berdampak pada kesehatan mental pada anak-anak disebabkan karena orang-orang harus tetap berada di rumah dan tidak diketahui kapan aturan jaga jarak sosial berakhir (Widiyanto, 2020).

Distribusi kasus positif COVID berdasarkan umur 0-19 tahun cenderung stabil. Dari data diatas, kejadian kasus positif COVID-19 pada usia anak tidak sebanyak pada usia dewasa. Namun anak tetap dapat tertular dan menjadikan mereka kelompok pembawa jika tidak mematuhi protokol pencegahan COVID-19. Pencegahan COVID-19 yang diterapkan oleh pemerintah antara lain, yaitu jaga jarak dalam berkomunikasi sosial, menjaga kesehatan,

menghindari kerumunan, rajin cuci tangan dengan sabun dan memakai masker jika keluar rumah (Astuti, 2020).

Pada masa usia sekolah sangat penting untuk membiasakan perilaku dan praktek kesehatan yang dapat mencegah timbulnya penyakit-penyakit tersebut. Selain itu, penerapan perilaku dan praktek kesehatan sejak dini juga akan bermanfaat untuk anak disaat masa dewasa nanti. Karena pada masa ini perkembangan kognitif anak mulai berkembang pesat, sehingga pendidikan kesehatan yang efektif akan berdampak pada perilaku dan praktek kesehatan anak, dan anak akan terbiasa dengan perilaku hidup bersih dan sehat sampai anak berusia dewasa (Ety Rekawati 2019). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu tanggung jawab keperawatan (Potter & Pery 2010).

Pendidikan kesehatan sangat penting untuk anak usia sekolah karena akan membiasakan anak untuk hidup sehat sejak dini sehingga pada akhirnya anak akan tumbuh menjadi sehat dan tidak mudah terjangkit penyakit. Pendidikan kesehatan yang efektif untuk anak adalah dengan memberitahu pada anak tentang tubuhnya dan dampak kesehatan yang mereka dapat dari pilihan mereka, sehingga anak dapat berfikir mana yang baik dan yang buruk untuk diri mereka sendiri (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Kelurahan Ternate Tanjung Kecamatan Singkil Kota Manado tepatnya di Taman Pengajian Anak terdapat 15 orang anak yang tidak memakai masker dan 6 orang anak tidak mencuci tangan saat makan, dan berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 15 orang anak tersebut terdapat masalah masih kurangnya pengetahuan tentang COVID-19 serta kebiasaan tidak memakai masker dan mencuci tangan sebelum makan dan setelah menyentuh benda di sekitarnya.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dalam Pencegahan Penularan COVID-19 Di Kelurahan Ternate Tanjung".

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-eksperimental* dengan rancangan penelitian *one group pretestposttest*, dimana dalam penelitian ini dilakukan tes sebelum dan sesudah diberikan intervensi dan membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah diberikan intervensi (Sugiyono, 2016).

Populasi yang didapatkan pada bulan Juni 2021 jumlah populasi anak yang berusia (9-10 tahun) di Taman Pengajian Anak Kelurahan Ternate Tanjung berjumlah 35 orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *totalsampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan jumlah sampel sama banyak dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2016). Sampel pada penelitian ini berjumlah 35 orang.

HASIL

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Usia pada Anak Usia Sekolah di Kelurahan Ternate Tanjung.

Umur	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
9 tahun	16	45.7
10 tahun	11	31.5
11 tahun	4	11.4
12 tahun	4	11.4
Total	35	100.0

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Anak Usia Sekolah di Kelurahan Ternate Tanjung (n=35)

Jenis Kelamin	Banyaknya Responden	
	Frequency (F)	Percent (%)
Laki-laki	18	51.4
Perempuan	17	48.6
Total	35	100,0

Sumber data primer 2021

ANALISA UNIVARIAT

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan dan Penularan COVID-19 pada Anak Usia Sekolah di Kelurahan Ternate Tanjung (n=35)

Tingkat Pengetahuan	Banyaknya Responden	
	Frequency (F)	Percent (%)
Kurang Baik	29	82.9
Baik	6	17.1
Total	35	100,0

Sumber data primer 2021

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan dan Penularan COVID-19 pada Anak Usia Sekolah di Kelurahan Ternate Tanjung (n=35)

Tingkat Pengetahuan	Banyaknya Responden	
	Frequency (F)	Percent (%)
Kurang Baik	2	5.7
Baik	33	94.3
Total	35	100,0

Sumber data primer 2021

ANALISA BIVARIAT

Tabel 5.5 Hasil Analisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah dalam Pencegahan Penularan COVID-19 di Kelurahan Ternate Tanjung (n=35)

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Pengetahuan Post Test						P Value
	Kurang Baik		Baik		Total		
Pre test	F	%	F	%	F	%	
Kurang Baik	2	5.7	27	77.2	29	82.9	0.000
Baik	0	0	6	17.1	6	17.1	
Total	2	5.7	33	94.3	35	100	

Sumber data primer 2021

Dari hasil tabel 5.5 di atas analisa “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dalam Pencegahan Penularan COVID-19 di Kelurahan Ternate Tanjung” sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat 29 responden (82.9%) yang berpengetahuan kurang baik dan 6 responden (17.1%) yang berpengetahuan baik. Setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat 33 responden (94.3%) yang berpengetahuan baik dan 2 responden (5.7%) yang berpengetahuan kurang baik. Hasil uji statistik menggunakan uji Mc. Nemar didapatkan nilai p Value = 0.000 dimana $\alpha=0.05$ yaitu $0.000 < 0.05$ artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah dalam pencegahan dan penularan COVID-19 di kelurahan Ternate Tanjung.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dalam Pencegahan Penularan COVID-19 Di Kelurahan Ternate Tanjung”. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2021 dengan responden sebanyak 35 responden. Penelitian ini menggunakan rancangan pra-ekspremental dengan desain penelitian one group pre test-post test design dengan pendekatan total sampling. Berdasarkan Hasil uji statistik menggunakan uji Mc.Nemar didapatkan nilai pValue=0.000 dimana $\alpha=0.05$ yaitu $0.000 < 0.05$ artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah dalam pencegahan dan penularan COVID-19 di kelurahan Ternate Tanjung.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shintiya N. Sinurat pada tahun 2021 Di SMP Negeri 13

Pematangsiantar. Hasil uji penelitian menunjukkan perbedaan nilai rerata pengetahuan sebelum (10,27) dan sesudah (14,47) dengan nilai $p= 0,001$ serta sikap siswa sebelum (10,80) dan sesudah (14,07) diberi intervensi video animasi dengan nilai $p= 0,003$. Kesimpulannya adalah ada pengaruh promosi kesehatan dengan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa mengenai COVID-19 berdasarkan hasil pretest dan posttest.

Menurut Maskur S. (2012), pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi pengetahuan, sikap maupun praktek yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok maupun masyarakat. Pendidikan kesehatan sangat penting untuk anak usia sekolah, karena pendidikan kesehatan yang diberikan sejak dini akan membiasakan anak untuk hidup sehat sejak dini sehingga pada akhirnya akan tumbuh generasi yang sehat dan cerdas. Menurut Yusuf (2011), Pengetahuan anak usia sekolah terbentuk melalui proses meniru dan penginderaan. Semakin banyak indera yang dilibatkan dalam pembelajaran, maka akan semakin cepat dan melekat pengetahuan tersebut di dirinya.

Hasil penelitian ini didapatkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video animasi terdapat 29 responden (82.9%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dan 6 responden (17.1%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video animasi terdapat 33 responden (94.3%) yang berpengetahuan baik dan 2 responden (5.7%) yang berpengetahuan kurang baik. Hasil ini memberikan gambaran bahwa materi yang disampaikan secara jelas dan dalam bentuk gambar lebih mendekati

nyata dapat meningkatkan pemahaman anak usia sekolah.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Kadek Sukiyasa dan Sukoco (2013), menyebutkan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media animasi terhadap hasil belajar dan motivasi belajar pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Puspita (2017), video animasi mampu menyajikan objek secara detail dan dapat membantu lebih cepat memahami pelajaran. Anak usia sekolah lebih mudah menerima materi atau lebih mudah dipahami.

Menurut Riyanto A. (2017), Animasi merupakan gambar bergerak berbentuk dari sekumpulan objek yang disusun secara beraturan mengikuti pergerakan yang telah ditentukan sehingga bisa menarik perhatian anak-anak. Maka dari itu anak-anak lebih tertarik jika proses pembelajarannya menggunakan media video animasi. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Liza Yunita (2017), mengenai fungsi media video yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian informasi, dapat menimbulkan semangat, gairah, mencegah kebosanan anak-anak untuk belajar, serta memberikan stimulus dan mendorong respon anak. Penggunaan animasi dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan efektifitas dalam hasil pembelajaran.

Media video animasi dalam penelitian ini juga menampilkan bentuk- bentuk gambar yang sedang memberikan contoh bagaimana cara menjaga jarak dengan orang lain, cara bersin dan memakai masker sehingga anak-anak lebih mudah untuk menirunya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sri Ayu (2018), Penggunaan media animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik anak-anak dalam mengikuti proses pembelajar karena menampilkan gambar bergerak dan suara sehingga anak-anak lebih mudah memahami dan meniru. Materi

pembelajaran yang mudah dipahami tentu memberikan hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, media animasi sangat berkontribusi positif terhadap hasil pembelajaran anak usia sekolah.

Hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa ada 2 responden (5.7%) yang masih memiliki pengetahuan kurang baik walaupun sudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Zaid Santoso pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar anak”. Menyatakan bahwa siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah ada 3 responden (3.1%), rendahnya hasil belajar dikarenakan kurangnya minat dan motivasi untuk belajar. Menurut Anton (2018), minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Minat merupakan aktivitas yang berbentuk perhatian terhadap suatu objek, begitupun dengan motivasi. Menurut Iskandar (2016), proses belajar seseorang akan berhasil jika di dalam dirinya ada motivasi. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sutrisno (2017), motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi meliputi 2 hal yaitu, mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami apa yang dipelajari. Sebab tanpa motivasi kegiatan belajar sulit untuk berhasil.

Berdasarkan fakta dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video animasi sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan anak, dimana video animasi memberikan perhatian yang menarik bagi anak-anak untuk ingin menonton sehingga dengan perlahan anak akan cepat mengetahui dan memahami tentang pentingnya menggunakan masker dan mencuci tangan saat beraktivitas di luar rumah.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden sebelum melakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan COVID-19 memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik di Kelurahan Ternate Tanjung
2. Sesudah melakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan COVID-19 sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik di Kelurahan Ternate Tanjung
3. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah dalam pencegahan penularan COVID-19 di Kelurahan Ternate Tanjung

SARAN

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Diharapkan dapat mengembangkan ilmu yang di teliti dari segi teoritis tentang pentingnya pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anak usia sekolah tentang pencegahan penularan COVID-19
2. Bagi Responden
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi responden dan menambah ilmu pengetahuan terutama tentang pendidikan kesehatan terkait pencegahan dan penularan COVID-19
3. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada mahasiswa khususnya mahasiswa keperawatan
4. Bagi Penelitian Selanjutnya
Dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran dan pengetahuan tentang pengaruh pendidikan kesehatan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan anak usia dalam pencegahan penularan COVID-19

DAFTAR PUSTAKA

- Anton. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. Diakses: tanggal 16 agustus 2021, jam 15.45 dari website: <https://eprints.uns.ac.id>
- Astuti. (2020). Sistem pakar diagnosa gejala awal penyakit akibat virus pada anak. Diakses: tanggal 6 september 2021, jam 12.50 dari website: <https://e-journal.uniar.ac.id>
- Etty Rekawati. (2019). Pengeruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Metode Simulasi Praktek di Madrasah. Diakses tanggal 9 agustus 2021, jam 13.20 dari website: <http://jurnal.lppm.unseod.ac.id/index.php/dinamika>
- Fadhilah L. N. (2015). Variasi Pengaturan Tempat Duduk Siswa Dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 1 Sawahan. Diakses: tanggal 29 mey 2021, jam 13.35 dari website: https://eprints.ums.ac.id/36721/1/NA_SKAH%20PUBLIKASI.pdf
- Fadli. (2020). Upaya Pencegahan COVID-19. Diakses: tanggal 30 mey 2021, jam 09.15 dari website: <https://ejournal.upi.edu.ac.id.pdf>
- Iskandar. (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Diakses: tanggal 2 september 2021, jam 22.25 dari website: <https://portaluniversitasquality.ac.id>
- KEMENKES RI. (2020). Covid-19. Diakses dari website: <https://www.kemendes.go.id/>
- KEMENKES RI. (2020). Perkembangan covid-19. Diaksesdari website: <https://sehatnegeriku.kemendes.go.id>
- Liza Yunika. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. Diakses: tanggal 20 agustus 2021, jam 18.13 dari website: <https://repository.ar-raniry.ac.id>
- Maskur S. (2012). Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan. Jakarta: EGC
- Nototmodjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Puspita S. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik pada Mata Pembelajaran Agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Metro. Diakses: tanggal 28 mey 2021, jam 21.05 dari website: <http://repository.metrouniv.ac.id>
- Potter & Perry. (2010). Peran dan Tanggung Jawab Perawat. Diakses: tanggal 9 agustus 2021, jam 13.15 dari website: <https://repository.metrouniv.ac.id>
- Rini. (2013). Perkembangan Sistem Imunisasi Anak. Diakses dari website: <https://rumahbelajarpsikologi.com/index.php/remaja.html>
- Riyanto A. (2017). Media Animasi. Diakses: tanggal 2 september 2021, jam 22.0 dari website: <https://repository.dinamika.ac.id.pdf>
- Sri Ayu. (2018). Diakses: tanggal 28 mey 2021, jam 18.35 dari website: http://diglib.unimus.ac.id/files/diksi/123/jttunimus-gdlenirufaedah_6106-2-babii.pdf
- Sutrisno. (2017). Efektivitas Animasi Dalam Pembelajaran. Diakses: tanggal 2 september 2021, jam 22.15 dari website: <https://media.neliti.com>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif R&D*, Bandung Alfabeta Sulistyowati, 2012. Jakarta: EGC
- Wiku Adisasmito. (2021). Diakses: tanggal 28 mey 2021, jam 20.18 dari website: http://epirints.umbjm.ac.id/583/4/BA_B2.pdf

- WHO (2020). Angka kejadian covid-19. Diakses dari website: <https://covid19.go.id>
- Widiyanto. (2020). Permasalahan Kesehatan Mental di Masa COVID-19. Diakses: tanggal 30 mey 2021, jam 09.25 dari website: <https://journal.ar-riniry.ac.id>
- Wiku Adisasmito. (2021). Diakses: tanggal 28 mey 2021, jam 20.18 dari website: http://epirints.umbjm.ac.id/583/4/BA_B2.pdf
- Yusuf L. N. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yusuf. (2011). Perkembangan anak usia sekolah. Diakses: tanggal 29 mey 2021, jam 09,15 dari website: http://repository.upi.edu/6342/4/S_PP_B_0901596_Chapter1.pdf